

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu dari sekian banyak persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, bila dibandingkan dengan negara lain. Dari hasil survey PERC (*The political and economic risk consultancy*) yang bermarkas di Hongkong dan dipublikasikan oleh *the Jakarta post*, edisi 3 September 2005, menunjukkan bahwa betapa rendahnya kualitas pendidikan kita bila dibandingkan dengan negara-negara lain (Mastuki, 2003: 25).

Di samping itu, menurut data hasil survey dari 174 negara yang dipublikasikan oleh UNDP (*United National Development Programme*), bahwa angka indeks kualitas SDM atau *Human Development Indeks* (HDI) sangat mengejutkan dan memprihatinkan, Indonesia berada pada tingkat 102 (1992), 105 (1999) dan 109 (2000) lebih rendah satu tingkat di bawah vietnam, dan berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York pada Senin, 1 Maret 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei.

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sudah sejak lama dibicarakan oleh pelaksana pembangunan di bidang pendidikan, tetapi realitas

dan bukti empirik yang kita lihat di lapangan telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah. Karena itu dapat dikatakan sampai saat ini titik berat pembangunan pendidikan masih ditekankan dalam upaya untuk meningkatkan mutu.

Konsekuensi logis dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah perlunya peningkatan kualitas secara keseluruhan komponen sistem pendidikan, baik yang berupa *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) maupun yang berupa *Material Resources*. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, komponen pendidikan yang berupa *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pengelolaan Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalamnya, bukan hanya guru, kepala sekolah dan karyawan tetapi juga siswa-siswa, wali siswa dan masyarakat. Karena hanya dengan kesiapan SDM-lah yang akan mampu membawa lembaga pendidikan tetap *survive* dan bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Kelemahan pendidikan di Indonesia bukan pada desain, melainkan pada tingkat implementasi. Hal ini mengisyaratkan bahwa, mutu proses pembelajaran pendidikan formal perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran akan bermakna serta memberikan andil yang penting bagi tujuan pendidikan secara umum, yaitu melalui pembentukan manusia yang mampu berfikir logis, sistematis, dan cermat serta bersifat objektif dan terbuka serta

berlandaskan moral agama yang baik dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia. Baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga Negara. Mutu pembelajaran sangat bergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, Sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan ide mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Kembali pada persoalan tentang rendahnya mutu pendidikan yang melanda negeri ini secara makro bila dibandingkan dengan negara-negara lain, ternyata hal tersebut melanda di semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi, baik yang dikelola Depdiknas maupun departemen Agama, dan lebih parah lagi isu yang berkembang di masyarakat bahwa mutu lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama nilainya berada jauh di bawah mutu lembaga pendidikan di bawah naungan Depdiknas. Dengan kata lain madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas ke dua.

Apabila kita mencermati perkembangan dan prestasi madrasah, khususnya Madrasah Aliyah, ternyata isu semacam itu tidak selamanya benar. Terbukti masih ada segelintir madrasah yang mempunyai prestasi dan keunggulan kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis yang berada di bawah naungan Depdiknas.

Sebagai contoh MAN 1 Surakarta, Madrasah Aliyah ini mempunyai segudang prestasi baik di tingkat Kota, Propinsi bahkan Nasional. Dan tidak kalah dengan SMAN. Diantara prestasi tersebut adalah:

1. Juara I lomba Pidato Bahasa Inggris, Pospenas 2010 di Surabaya Tingkat Nasional.
2. Juara II lomba Bahasa Arab, Pospenas 2010 di Surabaya Tingkat Nasional.
3. Juara I lomba Olimpiade Kimia XI Tingkat Jawa Tengah di Teknik Kimia UMS
4. Juara I Pidato Bahasa Arab, Porseni MA 2011 Tingkat Jawa Tengah.
5. Juara I lomba bidang Hadits Marhalah Wustha puteri, dalam MQK 2011 Tingkat Jawa Tengah.
6. Juara II bidang Fiqh Marhalah Wustha Putera, dalam MQK 2011 Tingkat Jawa Tengah.
7. Juara II lomba Kaligrafi, Porseni MA Tingkat Jawa Tengah
8. Juara II lomba *Short Story Writing Contest* Tingkat Jawa Tengah di UMS
9. Juara III lomba Debat Bahasa Arab dalam Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK) 2011 Tingkat Surakarta.
10. Juara I lomba Mading se-Eks karesidenan Surakarta di Ta'mirul Islam 2011 Tingkat Kota
11. Juara II lomba Karya Tulis Al-Qur'an, pada Festival Pelajar Muslim Berprestasi se-Eks Karesidenan Surakarta, 2011
12. Juara II Lomba Band Religi Pelajar se-Eks karesidenan Surakarta, Solo Muslim Fair 2011

13. Juara III Olimpiade Geografi di UNS 2010 se-Eks karesidenan Surakarta, dan lain-lain.

Alumni MAN 1 Surakarta ini berdasarkan hasil dokumentasi yang di dapat penulis mayoritas (80 persen) banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri yang bermutu bahkan di luar negeri, adapun sisanya melanjutkan di perguruan tinggi swasta, nama-nama perguruan tinggi tersebut ialah: UGM,IPB,ITB,UNDIP,UNES,UNS,UNBRAW,UNSUD,UNY,UIN YOGJAKARTA, UIN MALANG, UI,STAN, LIPIA JAKARTA, AL AZHAR KAIRO, LONDON UNIVERSITY, YAMAN DAN INDIA.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan kualitas pembelajaran dengan mengambil judul penelitian: **Pengelolaan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (Studi Situs di MAN 1 Surakarta).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan fokus penelitian yaitu “ Bagaimana pengelolaan pembelajaran di madrasah”. Fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi 3 sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pembelajaran di madrasah?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pembelajaran di madrasah?

3. Bagaimana evaluasi pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pembelajaran di madrasah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pembelajaran di madrasah?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pembelajaran di madrasah?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengelolaan pembelajaran dalam mewujudkan mutu pembelajaran di madrasah?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoritis dalam khasanah pengetahuan bidang manajemen pendidikan khususnya tentang pengelolaan mutu pembelajaran di madrasah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan informasi bagi pihak manajemen pendidikan mengenai pentingnya pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi *stakeholders* pendidikan, sebagai bahan kaji untuk rujukan pengambilan keputusan, terutama yang terkait langsung dengan persoalan kegiatan belajar mengajar.